

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSU. BMT MUAMALAT BREBES

Iskandar¹

¹Dosen STIE Widya Manggalia Brebes

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja KSU. BMT Muamalat Brebes ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada KSU. BMT Muamalat Brebes yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman lantai 2 pasar induk Brebes dengan Badan Hukum nomor 12905/BH/KWK.11/X/1996. Dengan berdasarkan analisis kinerja KSU. BMT Muamalat Brebes dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas akan memberikan gambaran kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Ditinjau dari aspek likuiditas dengan menggunakan rumus current asset pengelolaan KSU. BMT Muamalat Brebes dapat diklasifikasikan koperasi yang sehat, karena mampu memberikan jaminan kepada kreditur dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan dari aspek solvabilitas dengan menggunakan rumus debt to total asset maka dalam klasifikasi koperasi yang sangat tidak sehat, karena KSU. BMT Muamalat Brebes belum mampu menggunakan secara maksimal modal sendiri dalam operasi kegiatannya. Untuk aspek profitabilitas dengan menggunakan rumus *return on asset (ROA)*, diklasifikasikan koperasi yang sangat tidak sehat karena tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Kata Kunci : *Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, KSU BMT Muamalat*

1. Pendahuluan

Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh, guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Peradabannya koperasi mampu melakukan langkah-langkah kedepan dan terarah dan dapat melestarikan identitas koperasi agar dapat dilakukan seperti halnya yang dilakukan pelaku ekonomi lainnya. Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia.

Lahirnya lembaga keuangan syariah “Baitul Maal Wat Tamwiil” yang biasa disebut BMT, sesungguhnya dilatarbelakangi oleh pelarangan riba secara tegas dalam Al quran. Sementara di sisi lain, kendati haramnya riba bersifat mutlak dan disepakati oleh setiap pribadi muslim berdasarkan ayat-ayat Al quran dan Ijma’.

Dalam perspektif hukum di Indonesia sampai saat sekarang badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi baik serba usaha (KSU) maupun koperasi simpan pinjam syariah (KSPS). Bagi BMT yang berbadan hukum KSU, diharuskan

membentuk unit simpan pinjam syariah (USPS), unit inilah yang akan menangani kegiatan usaha simpan pinjam syariah secara terpisah syariah secara terpisah dengan kegiatan usaha lainnya, baik dari aspek manajemen maupun keuangannya. Namun demikian sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat sistem operasional BMT tidak sama persis dengan koperasi, semisal LKM (Lembaga Keuangan Mikro) syariah atau yang lainnya. Oleh sebab itu, sebelum beroperasi BMT harus segera mengurus badan hukum dari instansi yang berhak. BMT dapat mengajukan sertifikat operasionalnya dari lembaga yang berhak seperti PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).

Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

KSU. BMT Muamalat Brebes tahun 2009 Pada penelitian ini, untuk mengetahui

apakah kinerja keuangan sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Maka penulis menggunakan alat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara dan KUKM NO. 06/PER/M/KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award

Dengan menggunakan analisis rasio maka diharapkan dapat diketahui kinerja koperasi khususnya dari hal keuangan dan juga dapat diketahui secara langsung perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana kinerja keuangan KSU. BMT Muamalat Brebes ditinjau rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas ?”. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 rasio yaitu rasio likuditas, solvabilitas dan profitabilitas, untuk menilai laporan keuangan KSU. BMT Muamalat Brebes dari tahun 2009 - 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja KSU. BMT Muamalat Brebes ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di KSU. BMT Muamalat Brebes yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman lantai 2 pasar induk Brebes dengan Badan Hukum nomor 12905/BH/KWK.11/X/1996. Penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah oleh sebab itu harus dapat memenuhi mutu ilmiah suatu penelitian. Salah satu cara dapat mamenuhi mutu ilmiah suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan adalah dengan metode penelitian. Jenis penelitian ini berupa studi kasus dengan wawancara dan studi kasus pada KSU. BMT Muamalat Brebes dari tahun 2009 – 2013.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kinerja
- Rasio Likuiditas
- Rasio Solvabilitas
- Rasio Profitabilitas

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis metode Deskriptif yang dimaksudkan untuk memperjelas data yang diperoleh. Metode ini akan membahas antara lain mengenai kondisi yang ada dalam obyek penelitian yaitu pada KSU. BMT Muamalat Brebes. Metode analisis deskriptif ini diusahakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang telah didapat, sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai kinerja keuangan KSU. BMT Muamalat Brebes ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada tahun 2009 – 2013.

2. Analisis Keuangan

Dalam penelitian ini untuk melakukan penilaian kinerja pada KSU. BMT Muamalat Brebes dilakukan dengan menggunakan analisis keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Analisis Data

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang berupa aktiva dan pasiva, dimana menunjukkan harta atau kekayaan badan usaha atau perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan neraca KSU. BMT Muamalat Brebes selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013. tersaji pada tabel 1

Tabel 1 Komponen Neraca KSU BMT. Muamalat Brebes Untuk Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2009 – 2013.

NO	Komponen	2009	2010	2011	2012	2013
1	Aktiva lancar	717.556.584,73	853.735.220,87	764.674.094,56	835.287.316,97	748.259.345,24
2	Hutang Lancar	480.488.706	544.377.274	440.387.311	379.811.504	230.668.288
3	Total A	809.321.999	925.241.720	890.428.190	947.704.368	850.045.371
4	Total H	706.405.106	770.876.674	721.386.911	781.690.704	674.245.788

Sumber : Data laporan neraca KSU. BMT Muamalat Brebes, tahun 2009 - 2013

2. Laporan Rugi Laba

Laporan perhitungan hasil usaha yang biasanya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Perhitungan selisih hasil usaha ini juga salah satu dari laporan keuangan yang tidak kalah penting dengan laporan keuangan lainnya. Untuk keperluan analisis kinerja keuangan secara umum, komponen laporan rugi laba dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Komponen Rugi laba KSU. BMT Muamalat Brebes Untuk Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2009 – 2013

No	Komponen	2009	2010	2011	2012	2013
1	SHU Sebelum Pajak	6.790.215	7.253.796	7.911.891	8.086.506	8.276.425
2	Beban Pajak	679.022	1.015.531	988.986	1.010.813	1.034.553
3	SHU Setelah Pajak	6.111.193	6.238.265	6.922.905	7.075.693	7.241.872

Sumber : Data laporan rugi laba KSU. BMT Muamalat Brebes

B. Analisis Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada KSU. BMT Muamalat Brebes selama periode tahun 2009 – 2013, akan dipergunakan analisis keuangan ditinjau dari aspek Likuiditas, aspek Solvabilitas dan aspek Profitabilitas dari laporan keuangan KSU. BMT Muamalat Brebes selama lima tahun terakhir.

• Perhitungan Rasio Likuiditas KSU. BMT Muamalat Brebes untuk tahun 2009 – 2013

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. *Current Ratio* KSU. BMT Muamalat Brebes tahun 2009 – 2013

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kenaikan %
2009	717.556.584,73	480.488.706	149,34%	-
2010	853.735.220,87	544.377.274	156,83%	7,49%
2011	764.674.094,56	440.387.311	173,64%	16,81%
2012	835.287.316,97	379.811.504	219,92%	46,28%
2013	748.259.345,24	230.668.288	324,39%	104,47%
Jumlah	3.919.512.562,37	2.075.733.083	1024,12 %	175,05%
Rata-rata	783.902.512,47	415.146.616,6	204,82%	43,76 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *Current ratio* KSU. BMT Muamalat Brebes selama kurun waktu lima tahun, dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan 7,49% (dari 149,34% - 156,83%) atas tahun 2009, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 16,81% (dari 156,83% - 174%) atas tahun 2010, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 46,28% (dari 173,64% - 219,92%) atas tahun 2011, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan 104,47% (dari 219,92% - 324,39%) atas tahun 2012.

Penurunan *current ratio* yang terjadi disebabkan oleh prosentase kenaikan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan aktiva lancar, dan kenaikan terjadi disebabkan oleh prosentase kenaikan aktiva lancar lebih besar dari prosentase kenaikan hutang lancar.

Standar likuiditas menurut Peraturan Menteri Negara KUKM No.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman pemerinkatan koperasi/koperasi award adalah <125% berarti sangat tidak sehat, 125% - 150% berarti tidak sehat, 150% - 175% berarti kurang sehat, 175% - 200% berarti cukup sehat, 200% - 250% berarti sehat. Apabila kurang dari standar yang telah ditentukan berarti likuiditas buruk dan apabila lebih besar dari standar berarti tidak semua modal digunakan dalam operasional usaha koperasi.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, ternyata *current ratio* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 rata-rata likuiditas sebesar 204,82%, hal ini berarti bahwa KSU.

BMT Muamalat Brebes ditinjau berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 masuk dalam klasifikasi koperasi yang sehat.

- **Perhitungan Rasio Solvabilitas KSU. BMT Muamalat Brebes untuk tahun 2009 -2013**

Analisis kinerja keuangan KSU. BMT Muamalat Brebes ditinjau berdasarkan rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah rasio hutang atas aktiva (Debt to Total Asset). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Perhitungan Debt to Total Asset pada KSU. BMT Muamalat Brebes untuk tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Debt to Total Asset KSU. BMT Muamalat Brebes tahun 2009 sampai dengan 2013

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Debt to Total Asset	Kenaikan/ Penurunan (%)
2009	809.321.999	706.405.106	87,28 %	-
2010	925.241.720	770.876.674	83,32 %	(3,96%)
2011	890.428.190	721.386.911	81,02 %	(2,30%)
2012	947.704.368	781.690.704	82,48 %	1,46%
2013	850.045.371	674.245.788	79,32 %	(3,16%)
Jumlah	4.422.741.648	3.654.605.183	413,42 %	10,88%
Rata-rata	884.548.329,6	730.921.036,6	82,68 %	2,72%

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa penurunan total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva. Sedangkan kenaikan debt to total asset yang terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. Atau dengan kata lain kenaikan debt to total asset disebabkan oleh kenaikan total hutang.

Standar solvabilitas menurut Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman pemeringkatan koperasi/koperasi award adalah $\leq 40\%$ berarti sehat, $40\% - 50\%$ berarti cukup sehat, $50\% - 60\%$ berarti kurang sehat, $60\% - 80\%$ berarti tidak sehat dan $> 80\%$ berarti sangat tidak sehat. Apabila lebih dari standar yang telah ditentukan berarti solvabilitas buruk dan apabila lebih kecil dari standar berarti ekuitas koperasi lebih dari cukup untuk menjamin seluruh hutangnya.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, ternyata angka debt to total asset dari tahun 2009 sampai tahun 2013 rata – ratanya adalah 82,68%. Sehingga KSU. BMT Muamalat Brebes berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 dapat dinyatakan dalam klasifikasi sangat tidak sehat.

- **Perhitungan Rasio Profitabilitas KSU. BMT Muamalat Brebes untuk tahun 2009 – 2013**

Analisis rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah rumus untuk menentukan besarnya rasio profitabilitas.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on asset* (ROA) KSU. BMT Muamalat Brebes untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel5. *Return On Asset (ROA) KSU. BMT Muamalat Brebes tahun 2009 sampai tahun 2013*

Tahun	Total Aktiva	SHU Setelah Pajak	Return On Asset	Kenaikan/ Penurunan (%)
2009	809.321.999	6.111.193	0,76%	-
2010	925.241.720	6.238.265	0,67%	(0,09%)
2011	890.428.190	6.922.905	0,78%	0,11%
2012	947.704.368	7.075.693	0,75%	(0,03%)
2013	850.045.371	7.241.872	0,85%	0,10%
Jumlah	4.422.741.648	33.589.928	3,81%	3,33%
Rata-rata	884.548.329,6	6.717.985,6	0,76%	0,0825%

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 5 diatas menunjukkan penurunan return on asset terjadi dari tahun 2010 dan tahun 2012 disebabkan oleh penurunan prosentase total aktiva sehingga menyebabkan penurunan koperasi dalam menghasilkan laba. Kenaikan return on asset terjadi tahun 2011 dan tahun 2013 disebabkan kenaikan total aktiva sehingga menyebabkan kenaikan koperasi dalam menghasilkan laba.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas pada KSU. BMT Muamalat Brebes dapat diukur dengan menggunakan kriteria atau standar profitabilitas menurut kementerian koperasi dan UKM dalam Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/PER/V/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award adalah < 1% berarti sangat tidak sehat, 1% - 3% berarti tidak sehat, 3% - 7% berarti kurang sehat, 7% - 10% berarti cukup sehat, ≥ 10 % berarti sehat.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka tingkat profitabilitas KSU. BMT Muamalat Brebes dari tahun 2009 sampai tahun 2013 rata - rata sebesar 0,76%. Dengan demikian menunjukkan bahwa KSU. BMT Muamalat Brebes berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM No.

06/PER/M.KUKM/V/2006 dinyatakan dalam klasifikasi sangat tidak sehat.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan KSU. BMT Muamalat Brebes dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Perkembangan Likuiditas

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas KSU. BMT Muamalat Brebes dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah 149,34%, 156,83%, 173,64% 219,92% dan 324,39% dengan rata - rata current rasionya adalah 204,82% . Sehingga dapat dinyatakan bahwa KSU. BMT Muamalat Brebes dari tahun 2009 sampai dengan 2013 merupakan klasifikasi koperasi yang sehat. Dengan demikian tampak bahwa tingkat likuiditas KSU. BMT Muamalat Brebes selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2009 – 2013 dalam kondisi sehat. Berarti KSU. BMT Muamalat Brebes mampu memberikan jaminan kepada kreditur dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Perkembangan Solvabilitas

Dari hasil analisis data KSU. BMT Muamalat Brebes diperoleh hasil tingkat solvabilitas jika dilihat dari debt to total asset selama lima tahun terakhir secara berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebesar 87,28%, 83,32%, 81,02%, 82,48%, dan 79,32% dengan rata-rata solvabilitas 82,68%. Hal ini menunjukkan bahwa stingkat solvabilitas KSU. BMT Muamalat Brebes selama lima tahun dalam klasifikasi koperasi yang sangat tidak sehat.

Jika dilihat dari debt to total asset selama lima tahun terakhir dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 maka koperasi belum mampu menggunakan secara maksimal modal sendiri dalam operasi kegiatannya.

3) Perkembangan Profitabilitas

Dari hasil analisis data diperoleh hasil profitabilitas KSU. BMT Muamalat

Brebes untuk return on asset (ROA) selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah sebesar 0,76%, 0,67%, 0,78%, 0,75% dan 0,85% dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0,76%

- 4) KSU. BMT Muamalat Brebes jika dilihat dari tingkat profitabilitas maka dalam klasifikasi koperasi sangat tidak sehat. Tetapi selama lima tahun terakhir dari tahun 2009 sampai dengan 2013, return on asset mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan tahun 2013

5. Daftar Pustaka

- [1] Arikanto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Brigman & Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi kedelapan Buku I Ahli Bahasa Khalid*. Yogyakarta : Erlangga.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *SAK Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua*. BPPE UGM. Yogyakarta.